



**PENERAPAN *EVIDENCE BASED NURSING* TERAPI MADU UNTUK
PENYEMBUHAN LUKA DIABETIK DI RUMAH SAKIT KARTIKA HUSADA TAHUN
2023**

Ariansyah, Mita Agustina, Azhari Baedlawi
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email : ariansyah171120@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus (DM) is a disease characterized by an increase in blood sugar levels (hyperglycemia) due to a deficiency of the hormone insulin, both absolute and relative. Honey is one of the dressings for topical wound care that can inhibit bacterial colonization, such as *Staphylococcus aureus* and *pseudomonas*, so that it can accelerate the wound healing process. **Purpose:** The purpose of writing this final scientific work is to find out the application of honey therapy for healing diabetic wounds in Patients. With diabetes mellitus type II. **Overview of Cases Managed:** Patient with a diagnosis of diabetes mellitus. During the study, the main complaint was that there was a wound on the right foot, on the back of the foot, and between the middle and little fingers. There is a wound with a length of 7 cm, a wound area of 3 cm, and a wound depth of 3 cm. The wound looks reddish, and there is pus. The patient's history of DM disease began a year ago. **EBNP results:** the results of the implementation After being given honey therapy, there were wounds that improved; namely, before being given honey therapy, the patient's wounds were dirty; there were necrotic and pus (pus). Based on the results above, it was found that giving honey therapy was effective in healing diabetic wounds. This is in line with the research conducted. The implementation of calliandra honey dressings for five days on the diagnosis of skin integrity disorders showed that honey dressings were effective in healing wounds and improving skin integrity where the client's wound was red and no longer smelly and the size of the wound had started to shrink. **Conclusion:** After the intervention of honey therapy in patients once every day for 15 minutes. The result was that the patient wound improved wound area by 2 cm, wound length by 5 cm, no necrosis, no pus, granulation around the wound improved, and reduced hematoma.

Keywords : Diabetes mellitus, honey therapy, diabetic ulcer

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemi) akibat kekurangan hormon insulin baik absolut maupun relatif. Madu merupakan salah satu dressing untuk perawatan luka yang bersifat topical yang dapat menghambat kolonisasi bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *pseudomonas* sehingga akan dapat mempercepat proses penyembuhan luka. **Tujuan:** penulisan karya ilmiah akhir ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Terapi Madu Untuk Penyembuhan Luka diabetes melitus dengan ulkus. **Gambaran Kasus Kelolaan:** Pasien perempuan 55 terdiagnosa diabetes melitus dengan ulkus diabetes, saat pengkajian didapatkan keluhan utama terdapat luka di kaki sebelah kanan di bagian punggung kaki dan sela jari tengah dan jari kelingking. Terdapat luka dengan panjang luka 7 cm, luas luka 3 cm, kedalaman luka 3 cm, luka tampak kemerahan, terdapat pus, pasien memiliki riwayat penyakit DM sejak 1 tahun yang lalu. **Hasil EBNP:** hasil implementasi setelah diberikan terapi madu terdapat luka yang membaik yaitu sebelum diberikan terapi madu luka pasien kotor terdapat nekrotik dan pus (nanah), Berdasarkan hasil di atas didapatkan bahwa pemberian terapi madu efektif dalam penyembuhan luka diabetik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan. pelaksanaan implementasi dressing madu calliandra selama lima hari pada diagnosa gangguan integritas kulit menunjukkan dressing madu efektif dalam penyembuhan luka dan memperbaiki integritas kulit dimana luka klien sudah memerah dan tidak berbau lagi dan ukuran luka sudah mulai mengecil. **Kesimpulan:** setelah dilakukan intervensi terapi madu pada pasien selama 1 hari sekali selama 15 menit. Di dapatkan hasil bahwa: luka pada NY. E membaik luas luka 2 cm, panjang luka 5 cm, tidak terdapat nekrotik, tidak terdapat pus, granulasi di sekitar luka membaik, hematoma berkurang.

Kata Kunci : Diabetes melitus, terapi madu, ulkus diabetes

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemi) akibat kekurangan hormon insulin baik absolut maupun relatif. Menurut Federasi Diabetes Internasional (FDI) pada tahun 2021 menyatakan bahwa 537 juta dari total populasi seluruh dunia atau sekitar 9,3% orang dewasa berumur 20-79 tahun. Penderita diabetes ini diprediksi akan terus mengalami peningkatan dan mencapai 700 juta pada tahun 2045. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 19 juta.

Perawatan luka dengan penerapan terapi pemberian madu dilakukan selama 5 hari. Sifat osmosi pada madu yaitu memperlancar peredaran darah, sehingga area luka mendapat nutrisi yang adekuat. Tidak hanya nutrisi tetapi juga leukosit yang akan merangsang pelepasan sitokin dan growth factor sehingga lebih cepat terbentuk granulasi dan epitelisasi. Selain itu, saat balutan dengan madu dilepas tidak terjadi perlengketan sehingga tidak merusak jaringan baru yang sudah tumbuh (Mila Sartika, 2021).

Hasil penelitian Angelina Kaeng & Haryanto Madu merupakan salah satu dressing untuk perawatan luka yang bersifat topical yang dapat menghambat kolonisasi bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *pseudomonas* sehingga akan dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Selain itu madu juga mengandung antibiotika sebagai antibakteri dan antiseptik menjaga luka (Hammad, 2013). Penelitian sebelumnya oleh Alivian (2021) tentang Efektivitas Pemberian Madu Terhadap Luka Diabetik menunjukkan bahwa setelah dilakukan perawatan didapatkan adanya pertumbuhan jaringan granulasi yang baru, tidak ada reaksi inflamasi, dan kedalaman luka berkurang, warna jaringan kemerahan, serta jumlah eksudat berkurang.

Hasil penelitian Khumaidi dkk, di dapatkan hasil pemberian intervensi madu terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka diabetes (Khumaidi, Fitra dan Isnayati, 2022). Pada Penelitian yang dimana penelitian ini berjumlah 10 responden mulai dari derajat II sampai dengan derajat IV diberikan pengobatan nonfarmakologi berupa madu kaliandra. Ternyata dapat membantu mempercepat pemulihan pada luka diabetes melitus berupa adanya perubahan pada jumlah, warna, dan efektif mempercepat pembentukan granulasi pada luka diabetes mellitus.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan terapi madu pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetes.

METODE

Penelitian ini adalah studi kasus terhadap pasien diabetes melitus dengan penerapan terapi madu terhadap luka diabetes yang dialami pasien. Studi kasus tersebut adalah studi kasus asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dengan luka ulkus diabetes. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien diabetes yang mengalami ulkus diabetes sebanyak 1 pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang mengidap ulkus dan dalam kondisi yang stabil serta kooperatif. Pasien yang memiliki kegawatan tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, intervensi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kasus Kelolaan

Pada kasus ini peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes dengan Diabetes mellitus tipe II dan menerapkan inovasi Terapi Madu untuk penyembuhan luka. Pasien diabetes berusia 55 tahun dengan diagnosa diabetes mellitus, saat pengkajian didapatkan keluhan utama terdapat luka di kaki sebelah kanan di bagian punggung kaki dan sela jari tengah dan jari kelingking. Terdapat luka dengan panjang luka 7 cm, luas luka 3 cm, kedalaman luka 3 cm, luka tampak kemerahan, terdapat push, sebelumnya pasien memiliki riwayat penyakit DM sejak 1 tahun yang lalu.

Diagnosa Keperawatan pada kasus

Beberapa diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini adalah : 1) Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia, 2) Gangguan integritas kulit b/d Neuropati Perifer, 3) Resiko Infeksi di berhubungan dengan diabetes melitus dan kerusakan integritas kulit.

Luaran Keperawatan pada kasus

Diagnosa Keperawatan	Luaran Keperawatan
Ketidakstabilan kadar glukosa darah b/d hiperglikemia	- Kadar glukosa darah mencapai batas normal - Tidak tampak lelah
Gangguan Integritas Kulit b/d Neuropati Perifer	- Jaringan membaik - Tidak tampak ada kemerahan disekitar luka
Resiko Infeksi di buktikan dengan diabetes Melitus dan kerusakan integritas kulit	- Tidak ada demam - Tidak tampak tanda infeksi

Intervensi Keperawatan pada kasus

Diagnosa Keperawatan	Intervensi Keperawatan
Ketidakstabilan kadar glukosa darah b/d hiperglikemia	- Monitor kadar gula darah - Monitor tanda dan gejala hiperglikemia

	<ul style="list-style-type: none"> - Berikan terapi self management diabetes untuk mengontrol katadar gula darah - Berikan edukasi cara menjaga gula darah agar tetap terkontrol - Kolaborasi pemberian terapi obat diabetes
Gangguan Integritas Kulit b/d Neuropati Perifer	<ul style="list-style-type: none"> - Monitor karakteristik luka - Lakukan perawatan luka menggunakan madu - Ajarkan pasien cara
Resiko Infeksi di buktikan dengan diabetes Melitus dan kerusakan integritas kulit	<ul style="list-style-type: none"> - Monitor tanda dan gejala infeksi lokal - Berikan motivasi kepada pasien untuk mengontrol pola makan dan aktivitas - Ajarkan pasien untuk mengecek kondisi lukanya - Kolaborasi pemberian antibiotik

Implementasi Hari Pertama

Pasien dihari pertama belum menunjukkan perbaikan yang berarti, Gula darah masih 200 mg/dL, pasien masih tampak lemah namun tanda – tanda vital dalam batas normal. Penerapan madu sebagai media perawatan luka sudah diterapkan. Tidak terdapat reaksi alergi pada pasien setelah diberikan intervensi perawatan luka menggunakan madu.

Implementasi Hari Kedua

Pasien saat hari kedua menunjukkan adanya tanda perbaikan kondisi diantaranya gula darah yang turun dari semula 200 mg/dL menjadi 189 mg/dL dan tampak pasien lebih segar dari hari sebelumnya. Saat dilakukan pengecekan kondisi luka, granulasi pada luka memang belum tampak namun jaringan yang mengalami nekrotik perlahan mulai berkurang. Pada hari kedua dilakukan debridement untuk mengangkat nekrosis dan slough pada luka.

Implementasi Hari Ketiga

Hari ke 3 perawatan, kondisi pasien menunjukkan perbaikan, kadar gula darah berada di level yang sama pada hari ke 2. Tanda – tanda vital juga berada dalam kondisi stabil. Tidak tampak tanda – tanda infeksi yang muncul pada hari 3.

Pembahasan

Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien dengan Diabetes mellitus tipe II dan menerapkan inovasi Terapi Madu untuk penyembuhan luka. Pasien perempuan usia 55 tahun dengan diagnosa diabetes mellitus, saat pengkajian didapatkan keluhan utama terdapat luka di kaki sebelah kanan

di bagian punggung kaki dan sela jari tengah dan jari kelingking. Terdapat luka dengan panjang luka 7 cm, luas luka 3 cm, kedalaman luka 3 cm, luka tampak kemerahan, terdapat push, sebelumnya pasien tersebut memiliki riwayat penyakit DM sejak 1 tahun yang lalu. Diabetes melitus ialah kelompok penyakit metabolik dengan ciri hiperglikemia yang diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin. Diabetes Melitus merupakan penyakit yang kompleks yang memerlukan perawatan berkepanjangan dengan strategi pengurangan resiko multifaktorial di luar kendali glikemik (American Diabetes Association, 2020).

Diagnosa

Diagnosa yang muncul pada kasus ini adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Hal ini disebabkan oleh pasien mengalami diabetes melitus dengan kadar gula darah yang berada pada rentang diatas normal. Diagnosa berikutnya adalah gangguan integritas kulit. Diagnosa ini muncul karena pasien mengalami ulkus diabetes dan butuh perawatan untuk perbaikan kondisi ulkus tersebut. Diagnosa berikutnya adalah risiko infeksi. Hal ini disebabkan oleh munculnya kerusakan integritas kulit beriringan dengan meningkatnya risiko infeksi yang terjadi pada pasien tersebut.

Intervensi dan implementasi

Intervensi keperawatan diberikan pada hari pertama hingga hari ketiga. Terdapat perbaikan kondisi pada pasien setelah diberikan intervensi. Terdapat perbaikan kondisi luka. Berdasarkan penelitian Khumaidi, Fitria dan Isnayati (2022) bahwa pemberian madu pada prosedur perawatan luka dapat meningkatkan dan mempercepat proses luka untuk sembuh. Penelitian lain menyebutkan bahwa integritas kulit meningkat setelah dilakukan penatalaksanaan terapi dressing madu pada pasien diabetes mellitus serta penurunan kadar gula darah setelah dilakukan penatalaksanaan manajemen hiperglikemia (Anggraeni, Kurniawan, Sari dan Nawawi, 2022).

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan selama 3 hari pada Ny. E didapatkan hasil untuk diagnosa Ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi sebagian hal ini dikarenakan pasien mengatakan merasa lebih enak dan GDS 189mg/dl tetap membutuhkan manajemen hiperglikemia. Diagnosa gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan Neuropati Perifer setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari, masalah teratasi sebagian, luka tampak membaik, kondisi luka lembab. sehingga intervensi tetap dilanjutkan oleh perawat ruangan. Diagnosa risiko infeksi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari masalah teratasi sebagian sehingga intervensi tetap dilanjutkan oleh perawat ruangan.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan status Kesehatan pada pasien Diabetes Melitus setelah diberikan perawatan luka menggunakan madu.

Daftar Pustaka

- Alivian, GN., (2021). Efektivitas Madu untuk Mengobati Luka pada Pasien Diabetes Mellitus: A Literature Review.
- American Diabetes Association (2020). Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes—2021.
https://diabetesjournals.org/care/article/44/Supplement_1/S15/30859/2-Classification-and-Diagnosis-of-Diabetes.
- Hammad, 2013. Unnes Journal Of Life Science Efek Madu Dalam Menyembuhkan Luka Ulkus Diabetik Info Artikel Abstrak Abstrak. 1(1), 5
- IDF. (2019). IDF Diabetes Atlas (9th ed.). Belgium: International Diabetes federation. Retrieved from
<https://www.diabetesatlas.org/en/resources/>
- Kementerian Kesehatan (2018), Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Khumaidi, K., Fitra, Lyvia., dan Isnayati, I. Perawatan Luka dengan Madu dalam Penyembuhan Luka Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus. Journal of Nursing Innovation 1(1):1-4.
DOI:10.61923/jni.v1i1.1
- Sartika, M., Najla ,R., Anita, R., Fadilah PN., (2021). Pengaruh Penggunaan Madu Dalam Proses Perawatan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherma Vol. 03 No. 01. Juni 2021. E-ISSN : 2716-2745